

**PENINGKATAN KINERJA GURU SD NEGERI KEJAYAN 1  
KABUPATEN BONDOWOSO DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME  
MELALUI TEKNIK SUPERVISI KELAS  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**RUHANIYAH, S.Pd.  
SD Negeri Kejayan 1, Kec. Pujer, Kab. Bondowoso**

**ABSTRAK**

Tidak semua guru memiliki keberanian untuk mengakui kekurangan atau kelemahannya sebagai guru yang profesional. Kartu mandiri merupakan salah satu cara untuk membuat segala sesuatu menjadi transparan. Guru mampu menuangkan permasalahan kinerjanya pada kartu tersebut. Kreativitas dari seorang pimpinan merupakan sikap yang harus terus dipupuk dan dikembangkan. Memotivasi guru untuk menunjukkan profesionalisme merupakan wujud nyata tindakan kepala sekolah pada kompetensi supervisi. Dari hasil tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: "Teknik Supervisi Kelas dapat digunakan untuk menumbuhkan kinerja guru dalam mengembangkan profesionalismenya". Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya. Hasil pengamatan dokumen administrasi pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata 71 karena ada 4 orang guru yang mendapat nilai baik, 4 orang guru mendapat nilai sedang, sedangkan untuk siklus II diperoleh data nilai rata-rata 80 karena ada 2 orang guru yang mendapat nilai baik sekali, 6 orang guru mendapat nilai baik. Hasil pengamatan proses pembelajaran rata-rata 67 karena karena ada 3 guru yang mendapat nilai baik dan 5 guru masih mendapat nilai sedang, sedangkan untuk siklus II pengamatan proses pembelajaran rata-rata 81 karena semua guru mendapat nilai baik. Maka pelaksanaan siklus II sudah berhasil tidak dilakukan lagi dengan siklus berikutnya.

**Kata kunci:** kinerja guru, profesional, supervisi kelas

**PENDAHULUAN**

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru agar menjadi profesional, dilakukan dengan berbagai teknik untuk menggapai tujuan tersebut. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut terhadap guru dan komponen sekolah sebagai bentuk dari melakukan kegiatan supervisi. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Ketrampilan utama dari seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut

kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru.

Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengajar lebih baik berarti membantu siswa untuk: 1). Belajar lebih banyak (*to learn more*). 2). Belajar lebih cepat (*to learn faster*). 3). Belajar lebih mudah (*to learn more easily*). 4). Belajar lebih menyenangkan (*to have more pleasure while learning*) dan 5). Menggunakan/mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dengan lebih efektif (*to use/apply what they learn more effectively*).

Pemilihan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan teknik *Supervisi kelas*

dengan alasan jika permasalahan itu dimunculkan oleh guru di dalam kelas yang dihadapi dan dengan kesadarannya dia meminta kepala sekolah untuk membantu mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, merupakan inisiatif dari diri sendiri untuk meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional. Guru yang bermasalah bukan berarti guru itu tidak mampu. Guru yang mampu mengungkapkan permasalahannya adalah guru yang cerdas dan profesional. Guru membutuhkan bantuan dan dukungan. Mereka memerlukan bantuan dalam memahami dan mempraktekkan strategi dan teknik belajar dan pembelajaran yang dapat meningkat hasil belajar siswa. Agar berhasil dengan baik, fungsi dukungan membutuhkan banyak waktu dan upaya. Tidak ada cara tunggal untuk mengerjakan fungsi ini. Kesuksesan tidak pernah dapat dijamin, tetapi upaya yang sungguh-sungguh tidak pernah sia-sia.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang keprofesionalan guru khususnya dalam membelajarkan peserta didik ke dalam sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul: ” Peningkatan Kinerja Guru SD Negeri Kejayan 1 Kabupaten Bondowoso Dalam Pengembangan Profesionalisme Melalui Teknik Supervisi Kelas Tahun Pelajaran 2019/2020”.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana teknik Supervisi Kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Kejayan 1 Kecamatan Pujer dalam mengembangkan profesionalisme tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penggunaan teknik Supervisi Kelas yang dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Kejayan 1 Kecamatan Pujer dalam mengembangkan profesionalisme tahun pelajaran 2019/2020?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Ingin mengidentifikasi teknik supervisi kelas dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Kejayan 1 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan profesionalisme.

2. Ingin mengetahui teknik supervisi Kelas yang dapat meningkatkan kinerja guru SD Negeri Kejayan 1 Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso dalam mengembangkan profesionalisme.

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru : a) Terkinerja untuk terus meningkatkan keprofesionalannya. b) Terinspirasi untuk kreatif dalam membelajarkan peserta didik. c) Saling terbuka terhadap permasalahan keprofesionalan.
2. Bagi Siswa : a) Semakin terkinerja untuk belajar dengan baik. b) Menampilkan kreativitas pembelajaran yang menantang. c) Terinspirasi untuk mempersembahkan sebuah prestasi yang luar biasa.
3. Bagi Kepala Sekolah : a) Terkinerja untuk berinovasi. b) Terinspirasi untuk melakukan kreativitas dalam mengelola lembaga. c) Mampu menunjukkan perilaku keteladanan profesi kepada guru dan siswa.
4. Bagi Sekolah : a) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melengkapi koleksi keilmiah perpustakaan. b) Hasil penelitian juga dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama.

#### **Definis Operasional Variabel**

##### **1. Kinerja Guru**

Kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

##### **2. Profesionalisme**

Profesionalisme di sini diartikan kinerja guru atau hasil kerja atau penampilan kerja.

##### **3. Supervisi Kelas**

Supervisi kelas adalah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan prestasi akademik. Dengan kata lain, supervisi kelas adalah kegiatan yang berurusan dengan perbaikan dan peningkatan proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

## METODE PENELITIAN

### Pentahapan Penelitian Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara praktis” (Depdiknas, 2008 : 11-12). Secara singkat, PTS bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini dilakukan karena ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kehadiran peserta didik dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar dikarenakan fasilitas sekolah yang tidak memadai. Permasalahan ini ditindaklanjuti dengan cara mengupayakan membangun kerinduan yang mendalam dengan pemenuhan fasilitas pendidikan, kegiatan tersebut diamati kemudian dianalisis dan direfleksikan. Hasil revisi kemudian diterapkan kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49) yang kemudian diadaptasikan dalam penelitian ini. Model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan.

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Supervisi Kelas yang dilakukan guru dan difasilitasi oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan keterbukaan guru akan permasalahan administrasi dan proses pembelajaran, Supervisi Kelas benar-benar menjadi kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama enam bulan (satu siklus), untuk semua guru. Selama pengamatan peneliti dibantu kolaborasi. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi : Kinerja guru sebagai guru yang profesional, Dokumen administrasi pembelajaran.

#### 4. Refleksi

Setelah selesai dalam suatu kegiatan maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

#### 2. Pengumpulan data sekunder

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

#### 3. Observasi atau pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemmentasi kebijakan yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam menyediakan administrasi pembelajaran dan proses pembelajaran.

## **Teknik Analisis Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan superkarma pada administrasi perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kinerja guru dalam mengembangkan keprofesionalan. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada administrasi perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Juli minggu ke 4 tahun 2019, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Agustus minggu ke 2 tahun 2019. Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah guru belum terkinerja dalam meningkatkan keprofesionalan khususnya kemampuan melengkapi administrasi pembelajaran.
- b) Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/ tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan dengan menumbuhkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesionalan dengan teknik Supervisi Kelas.
- c) Merumuskan indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kinerja guru pada pengembangan keprofesionalan dengan teknik

Supervisi Kelas. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 70%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 70% guru semakin terkinerja menjadi guru profesional.

- d) Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- e) Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah / menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : subyek penelitian semua guru di SD Negeri Kejayan 1 Kecamatan Pujer tahun pelajaran 2019/2020.
- f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, studi dokumen dan pengamatan serta wawancara kepada guru mengenai kinerja untuk meningkatkan keprofesionalannya.
- g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan dokumen administrasi pembelajaran yang telah disusun guru di dalam Kelas yang telah ditulis guru, dan skala penilaian.

##### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Memberikan informasi tentang tujuan kepala sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.
- b) Tanya jawab permasalahan dari masing-masing guru tentang keprofesionalannya.

- c) Guru menuliskan permasalahan tersebut pada kartu pribadinya, dalam hal ini kita kenalkan sebagai Kelas.
- d) Guru menghadap kepada kepala sekolah untuk menunjukkan Kelas dan meminta solusi terhadap permasalahan tersebut.
- e) Kepala sekolah meresponnya dengan melakukan supervisi klinis. Cara ini yang kita kenalkan sebagai teknik Supervisi Kelas yang merupakan kepanjangan dari supervisi akademik melalui kartu permasalahan mandiri guru.
- f) Kepala sekolah memberikan tindak lanjut hasil supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan guru yang bermasalah tersebut.

### c. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, untuk semua guru. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan kepala sekolah yang berasal dari lembaga lain. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

- 1) Kinerja guru sebagai guru yang profesional dengan dokumen administrasi pembelajaran Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dicatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. direkap dari rekap kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan dokumen administrasi pembelajaran dengan teknik Supervisi Kelas. Hasil Pengamatan dokumen administrasi pembelajaran Siklus I adalah : 2 orang guru mendapat nilai 65; 2 orang guru mendapat nilai 68; 1 orang guru mendapat nilai 70; 1 orang guru mendapat nilai 73; 1 orang guru mendapat nilai 78; dan 1 orang guru mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 71.

Dari hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme diperoleh data, nilai rata-rata 71 untuk administrasi pembelajaran karena ada 4 orang guru yang mendapat nilai baik, 4 orang guru mendapat nilai sedang, Dengan hasil yang masih kurang memuaskan maka diadakan pelaksanaan pada siklus II.

- 2) Kinerja guru sebagai guru yang profesional dengan pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dicatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. direkap dari rekap kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik Supervisi Kelas. Hasil Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Siklus I adalah : 1 orang guru mendapat nilai 56; 2 orang guru mendapat nilai 65; 1 orang guru mendapat nilai 66; 1 orang guru mendapat nilai 67; dan 3 orang guru mendapat nilai 73. Nilai rata-rata 67.

Dari hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme dengan hasil pengamatan proses pembelajaran rata-rata 67, karena ada 3 guru yang mendapat nilai baik dan 5 guru masih mendapat nilai sedang. Dengan hasil yang masih kurang memuaskan, maka diadakan siklus II.

### d. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I. Maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut :

Hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme diperoleh data, nilai rata-rata 71 untuk administrasi pembelajaran karena ada 4 orang guru yang mendapat nilai baik, 4 orang guru mendapat nilai sedang, untuk hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme dengan hasil pengamatan proses pembelajaran rata-rata 67 karena ada 3 guru yang mendapat nilai baik dan 5 guru masih mendapat nilai sedang.

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penumbuhan kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme melalui teknik Supervisi Kelas, perlu dikembangkan lagi pada siklus II.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

### a. Perencanaan



Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan penumbuhan kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme melalui teknik Supervisi Kelas. Peneliti merencanakan untuk tetap menggunakan teknik Supervisi Kelas, dengan keragaman latar belakang permasalahan yang berbeda. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru kelas dan guru mata pelajaran pada saat refleksi siklus pertama.

Pelaksanaan kegiatan siklus II pada awal pelaksanaan semester kedua yaitu pada administrasi perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Januari minggu 3 tahun 2019 dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada bulan Pebruari minggu ke 1 tahun 2019.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a) Memberikan informasi tentang tujuan kepala sekolah dalam rangka pembinaan profesionalisme guru.
- b) Tanya jawab permasalahan dari masing-masing guru tentang keprofesionalannya.
- c) Membagikan Kelas
- d) Guru menuliskan permasalahan tersebut pada kartu pribadinya, dalam hal ini kita kenalkan sebagai Kelas.
- e) Guru menghadap kepada kepala sekolah untuk menunjukkan Kelas dan meminta solusi terhadap permasalahan tersebut.
- f) Kepala sekolah meresponnya dengan melakukan supervisi klinis. Cara ini yang kita kenalkan sebagai teknik Supervisi Kelas yang merupakan kepanjangan dari supervisi akademik melalui kartu permasalahan mandiri guru.
- g) Kepala sekolah memberikan tindak lanjut hasil supervisi klinis sesuai dengan kebutuhan guru yang bermasalah tersebut.

#### **c. Pengamatan dan Evaluasi**

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi, untuk semua guru. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan kepala sekolah yang berasal dari

lembaga lain. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- 1) Kinerja guru sebagai guru yang profesional dengan dokumen administrasi pembelajaran  
Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dicatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. direkap dari rekap kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan dokumen administrasi pembelajaran dengan teknik Supervisi Kelas. Hasil Pengamatan dokumen administrasi pembelajaran Siklus II : 1 orang guru mendapat nilai 70; 1 orang guru mendapat nilai 75; 2 orang guru mendapat nilai 78; 2 orang guru mendapat nilai 80; dan 2 orang guru mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 80.

Dari hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme diperoleh data, nilai rata-rata 80 untuk administrasi pembelajaran karena ada 2 orang guru yang mendapat nilai baik sekali, 6 orang guru mendapat nilai baik, Dengan hasil yang sangat memuaskan maka tidak diadakan pelaksanaan pada siklus II.

- 2) Kinerja guru sebagai guru yang profesional dengan pelaksanaan pembelajaran.  
Dari hasil pengamatan yang dilakukan kemudian dicatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. direkap dari rekap kinerja guru dalam meningkatkan keprofesionalannya dengan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik Supervisi Kelas. Hasil Pengamatan pelaksanaan pembelajaran adalah : 1 orang guru mendapat nilai 74; 1 orang guru mendapat nilai 76; 2 orang guru mendapat nilai 78; 1 orang guru mendapat nilai 82; 1 orang guru mendapat nilai 84; 1 orang guru mendapat nilai 86; dan 1 orang guru mendapat nilai 88. Nilai rata-rata 81.

Dari hasil rekapitulasi tentang kinerja guru dalam pengembangan profesionalisme dengan hasil pengamatan proses pembelajaran rata-rata 81, karena semua guru sudah mendapat nilai sangat baik dan baik, maka pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak dilakukan lagi pada siklus berikutnya.

## Pembahasan

Hal-hal yang akan dibahas yaitu administrasi perencanaan pembelajaran, Administrasi pembelajaran untuk siklus pertama dilaksanakan pada bulan Juli minggu ke 4 tahun 2019 dari 8 orang guru yang terlibat, sedangkan siklus II dilaksanakan pada bulan Agustus minggu ke 5 tahun 2019 dari 8 guru yang terlibat. Hasil pelaksanaan supervisi administrasi perencanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pengamatan dokumen administrasi pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	
	Administarsi Pembelajaran	
	Siklus I	Siklus II
1	78	90
2	70	80
3	65	78
4	68	70
5	68	75
6	80	90
7	73	80
8	65	78
<b>Rata-Rata</b>	<b>71</b>	<b>80</b>

Dari tabel di atas Hasil pengamatan dokumen administrasi pembelajara pada siklus I nilai rata-rata 71 karena ada 4 orang guru yang mendapat nilai baik, 4 orang guru mendapat nilai sedang, sedangkan untuk siklus II diperoleh data, nilai rata-rata 78 karena ada 2 orang guru yang mendapat nilai baik sekali, 6 orang guru mendapat nilai baik.

Kegiatan tersebut juga akan dapat dilihat dalam grafik Hasil Perbandingan Pengamatan dokumen administrasi pembelajaran persiklus.

Pengamatan proses pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus minggu ke 2 tahun 2019, dengan melibatkan 8 orang guru, sedangkan pada siklus II dilaksanakan pada bulan September minggu ke 2 tahun 2019, dengan jumlah guru yang diamati

sebanyak 8 orang. Hasil pelaksanaan supervisi pengamatan proses pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Perbandingan Hasil Pengamatan Pelaksanaan pembelajaran Siklus I dan Siklus II**

No	Nilai	
	Proses Pembelajaran	
	Siklus I	Siklus II
1	73	88
2	66	84
3	64	76
4	64	78
5	56	74
6	73	86
7	73	82
8	67	78
<b>Rata-Rata</b>	<b>67</b>	<b>81</b>

Dari tabel di atas hasil pengamatan proses pembelajaran rata-rata 67 karena karena ada 3 guru yang mendapat nilai baik dan 5 guru masih mendapat nilai sedang. sedangkan pada siklus II pengamatan proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 81, karena semua guru sudah mendapat nilai sangat baik dan baik, maka pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak dilakukan lagi dengan siklus berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kreativitas dari seorang pimpinan merupakan sikap yang harus terus dipupuk dan dikembangkan, dan kinerja guru untuk menunjukkan profesionalisme merupakan wujud nyata tindakan kepala sekolah pada kompetensi supervisi.

Dari hasil tindakan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: "Teknik Supervisi Kelas dapat digunakan untuk menumbuhkan kinerja guru dalam mengembangkan profesionalismenya".

Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau

yang mungkin akan muncul. Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut supervisi.

Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan, serta kinerjanya.

Hasil pengamatan dokumen administrasi pembelajara pada siklus I nilai rata-rata 71 karena ada 4 orang guru yang mendapat nilai baik, 4 orang guru mendapat nilai sedang, sedangkan untuk siklus II diperoleh data, nilai rata-rata 80, karena ada 2 orang guru yang mendapat nilai sangat baik, 6 orang guru mendapat nilai baik.

Hasil pengamatan proses pembelajaran Siklus I mendapat nilai rata-rata 67, karena ada 3 guru yang mendapat nilai baik dan 5 guru masih mendapat nilai sedang, sedangkan pada Siklus II hasil pengamatan proses pembelajaran mendapat nilai rata-rata 81, karena semua guru mendapat nilai sangat baik dan baik. Maka dengan demikian pelaksanaan siklus II sudah berhasil dan tidak dilakukan lagi pada siklus berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni.S. 2008. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Bandung: Tinta Emas.
- Depdiknas. 2007. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta:Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan. 2009. Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik. Jakarta: Depdiknas.
- E.Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

#### Saran

- Teknik Supervisi Kelas dapat diterapkan pada guru di lembaga sekolah lain dengan catatan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sama.
- Melakukan supervisi akademik tentang permasalahan pembelajaran dengan teknik Supervisi Kelas, tidak hanya sekedar ceklis saja, namun harus dapat menjawab semua permasalahan yang diajukan guru tentang kegiatan pembelajarannya.
- Dengan perencanaan yang matang, kerjasama dari berbagai pihak yang kompeten, pelaksanaan tindakan yang selalu termonitoring dan evaluasi yang terukur, serta didukung dengan ketulusan dan keikhlasan, maka akan terwujud tujuan yang ingin dicapai.
- Kepala sekolah harus memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk mengembangkan lima kompetensi sesuai yang diamantkan dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007.

Hartati Sukirman, dkk. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta.

Hendiyat Soetopo dan Wasty. 1998. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ngalim Purwanto. (2003). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Piet Sahertian. (2000). *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno. 2008. **Pengembangan Profesionalitas Guru**. Malang: Depdiknas. Universitas Negeri Malang.

Udik Budi Wibowo. 1994. *Profesionalisme Kepala Sekolah*. FIP IKIP Yogyakarta.